

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI JIMBARAN KUTA SELATAN
TAHUN 2018**



Oleh:

YOSEFINA RANGGA BELA
NIM : P07133015025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
DENPASAR
2018**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI**

**DI JIMBARAN KUTA SELATAN
TAHUN 2018**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III poltekkes Denpasar
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh

**YOSEFINA RANGGA BELA
P07133015025**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
DENPASAR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI JIMBARAN KUTA SELATAN
TAHUN 2018

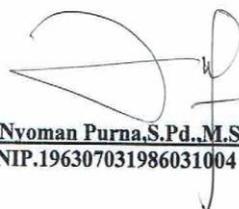
TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Ni Ketut Rusminingsih, S.KM., M.Si
NIP. 196405231988032001

Pembimbing Pendamping



I Nyoman Purna, S.Pd., M.Si
NIP. 196307031986031004

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



I Nyoman Suiava, SKM., M.PH
NIP. 196808171992031006

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL :
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI JIMBARAN KUTA SELATAN
TAHUN 2018

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI
PADA HARI : Kamis
TANGGAL : 12 Juli 2018

TIM PENGUJI

1. Ni Ketut Rusminingsih.SKM.,M.Si (Ketua) 
2. I G A Made Aryasih, SKM.M.Si (Anggota) 
3. M. Choirul Hadi,S.KM,M.Kes (Anggota) 

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



I Nyoman Sujava..SKM..M.PH
NIP. 196808171992031006

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa program studi D III

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Tahun Akademik 2018

Nama : Yosefina Rangga Bela

Nim : P07133015025

Program Studi : DIII

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Tahun Akademik : 2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA LAUNDRY PT.AEROFOOD ACS TENTANG PENGGUNAAN ALAT PELINGUNG DIRI DI JIMBARAN KUTA SELATAN TAHUN 2018** adalah benar karya saya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam karya tulis ilmiah ini. Maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggung jawabkan dihadapan tim dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar 5 juli 2018

Mengetahui dan menyatakan

Rangga Bela

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE LAUNDRY
WORKERS PT. AEROFOOD ACS ABOUT USE OF SELF-SELF-
EQUIPMENT IN JIMBARAN KUTA SELATAN
YEAR 2018**

ABSTRACT

Rust bleaching and air pollution by gases from leaching or irrigation, which if exposed to body tissue or inhaled for long periods of time will cause serious health problems and may leave permanent disability or even death. Furthermore, ironing will also cause risks of fire and explosion so that the need for preventive action against the occurrence of fire or health hazard. To know the description of knowledge and attitude of laundry workers PT. Aerofood ACS on the use of personal protective equipment in Jimbaran South Kuta Year 2018. In research using descriptive method describes the object of research at the present circumstances based on facts as they are. Respondent data based on length of work 19% of respondents included in 5 years old working group, 16%, respondents in long working group 4 years, 16% respondents in long working group 3 years, 16% respondents in long working group 2 years and 32% in a long working group of 1 year. From the results that have been studied knowledge of labor can be categorized very good or low danger 77,77%. In the workers pay more attention to the personal protective equipment that will be used in the workplace.

Keywords: APD, Laundry, risk.

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG
PENGUNAAN ALATPELINDUNG DIRI
DI JIMBARAN KUTA SELATAN
TAHUN 2018**

ABSTRAK

Pancaran pemutih karat dan polusi udara oleh gas-gas baik yang berasal dari pencucian maupun setrikaan, yang jika terkena jaringan tubuh atau terhisap dalam jangka waktu lama akan menyebabkan gangguan kesehatan yang cukup serius dan dapat meninggalkan cacat permanen atau bahkan kematian. Selanjutnya penyetricaan juga menyebabkan timbulnya risiko kebakaran dan peledakan sehingga perlu adanya tindakan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kebakaran maupun gangguan kesehatan. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pekerja laundry PT. Aerofood ACS tentang penggunaan alat pelindung diri di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018. Pada penelitian menggunakan metode deskriptif menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Data responden berdasarkan lama bekerja 19% responden masuk dalam kelompok lama bekerja 5 tahun, 16%, responden dalam kelompok lama bekerja 4 tahun, 16% responden dalam kelompok lama bekerja 3 tahun, 16% responden dalam kelompok lama bekerja 2 tahun dan 32% responden dalam kelompok lama bekerja 1 tahun. Dari hasil yang telah diteliti pengetahuan tenaga kerja dapat dikategorikan sangat baik atau bahaya rendah 77,77%. Pada pekerja lebih memperhatikan lagi alat pelindung diri yang akan digunakan ditempat kerja.

Kata kunci : APD, Laundry, risiko

RINGKASAN PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA LAUNDRY PT. AEROFOOD ACS TENTANG PENGGUNAAN ALATPELINDUNG DIRI DI JIMBARAN KUTA SELATAN TAHUN 2018

Oleh : Yosefina Rangga Bela (P07133015025)

Pancaran pemutih karat dan polusi udara oleh gas-gas baik yang berasal dari pencucian maupun setrikaan, yang jika terkena jaringan tubuh atau terhisap dalam jangka waktu lama akan menyebabkan gangguan kesehatan yang cukup serius dan dapat meninggalkan cacat permanen atau bahkan kematian. Selanjutnya penyetricaan juga menyebabkan timbulnya risiko kebakaran dan peledakan sehingga perlu adanya tindakan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kebakaran maupun gangguan kesehatan. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah dengan wawancara menggunakan kuesioner terhadap karyawan laundry di Jimbaran Kuta Selatan. Observasi dilakukan dan mengamati langsung APD pada pekerja menggunakan formulir observasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Aerofood ACS tepatnya di Banjar Klan Desa Tuban Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. PT. Aerofood ACS ini didirikan pada tanggal 01 Januari 2014. Pada pengoperasian usaha ini, perusahaan memiliki jam kerja 24 jam dengan tiga shift kerja yaitu dari pukul 05.00 – 13.00 untuk shift pagi, dan dari pukul 13.00 – 23.00 untuk shift sore serta pukul 23.00 – 05.00 untuk shift malam, seluruh tenaga kerja di perusahaan tersebut mendapat istirahat satu jam selama delapan jam kerja. Adapun jumlah tenaga kerja pada PT. Aerofood ACS pada saat dilakukan penelitian adalah sebanyak 153 pekerja tetapi peneliti mengambil

sampel 61 pekerja. Dari segi pendidikan karyawan yang lulusan SMP berjumlah 49 orang dan lulusan SMA berjumlah 22 orang. Sedangkan dari segi kesehatan karyawan cukup baik serta ekonomi karyawan menengah ke bawah dan sosial budaya sebagian besar memeluk agama Hindu, Kristen, dan Muslim. Pada proses produksinya dilakukan terhadap pencucian, penyetrikaan serta packing pakaian yang telah disetrika. Responden pada penelitian ini adalah tenaga kerja pada PT. Aerofood ACS di Banjar Klan Desa Tuban Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2018. Seluruh tenaga kerja digunakan sebagai responden pada saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 62 responden. Berdasarkan data penelitian didapat data responden berdasarkan kelompok umur, 48% masuk dalam kelompok umur 18 - 30 tahun, 32% masuk dalam kelompok umur 31- 40 tahun dan 12% masuk dalam kelompok umur 41 – 50 tahun. Umur yang dimiliki tenaga kerja yaitu 18 – 30 tahun 48% responden. Menurut Tarwaka 2004. Umur seorang berbanding lurus dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50 – 60 tahun kekuatan otot akan menurun hingga 25%, bertambahnya umur seorang maka akan mengalami penurunan produktivitas kerja akibat dari penurunan fungsi otot, penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengingat jangka pendek. Pada pekerja Lebih memperhatikan lagi alat pelindung diri yang akan digunakan ditempat kerja, dan memperhatikan aturan-aturan yang ada diperusahaan guna menjaga kualitas pekerja dan terhindar dari kecelakaan kerja Pada Perusahaan Dari pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi kerja sama dari pihak yang terkait, seperti Dinas Ketenagakerjaan dan Balai Hiperkes untuk melakukan penyuluhan kepada tenaga kerja mengenai pentingnya

alat pelindung diri. Peneliti Berikutnya Mengembangkan lagi peneliti ini secara lebih detail guna memberikan informasi yang transparan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja

Daftar Bacaan : 18 bacaan (1996 s/d 2017).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Laundry PT. Aerofood ACS Tentang Penggunaan Alat pelindung Diri Di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018”** tepat pada waktunya dan sebatas pengetahuan, kemampuan penulis.

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi D-III Reguler Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Denpasar. Atas terselesaikannya karya tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari dorongan semua pihak, dan dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasi kepada :

1. Bapak Anak Agung Ngurah Kusumajaya,SP.,MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar,
2. I Nyoman Sujaya,S.KM.,MPH selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Denpasar.
3. Ni Ketut Rusminingsih,S.KM.,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan karya tulis Ilmiah dapat terselesaikan.
4. I Nyoman Purna,S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang juga senantiasa memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan karya tulis Ilmiah dapat terselesaikan
5. Keluarga, Teman-teman dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis Ilmiah sehingga bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 12 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKAT	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Alat Pelindung Diri	6
B. Fungsi Dan Jenis Apd.....	6
C. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemakaian Apd	11
D. Syarat-Syarat Apd	11

BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep	13
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	14

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	15
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	16

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	22
1. Kondisi Lokasi Penelitian	22
2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	23
3. Hasil Pengamatan Dan Analisis Data Terhadap Responden Berdasarkan Variable Penelitian	25
B. Pembahasan	26
1. Penggunaan APD	26
2. Identifikasi Pengetahuan Pekerja	27
3. Identifikasi Sikap Pekerja	28

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	29
B. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Definisi Operasional.....	16
2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	24
3 Distribusi Responden Tingkat Pendidikan.....	24
4 Distribusi Responden Lama Bekerja.....	25
5 Distribusi Alat Pelindung Diri.....	25
6 Distribusi Hasil Identifikasi Pengetahuan Kerja.....	26
7 Distribusi Identifikasai Sikap Pekerja.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konsep	16
Dokumentasi Penelitian	32

DAFTAR SINGKAT

APD : Alat Pelindun Diri

K3 : Kesehatan KeselamatanKerja

NO : Nomor

PPD : Pakaian Pelindung diri

SCBA : Self-Contained Breathing Apparatus

SCUBA : Self-Contained underwater Breathing Apparatus

SMA : Sekolah Mengah Atas

SMP : Sekolah Mengah Pertama

SMK3 : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

UU : Undang-Undang

% : Persen

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran

1. Formulir Observasi Tentang Penggunaan APD Di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018
2. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang berpengaruh dalam setiap kejadian kecelakaan kerja. Beberapa diantaranya adalah faktor manusia, peralatan pendukung keselamatan, dan juga sistem manajemen keselamatan kerja yang ada di dalam organisasinya. Sebagaimana tercantum dalam Bab III Pasal 3 UU No. 1 Tahun 1970, tentang keselamatan kerja, telah diatur di dalamnya mengenai kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Termasuk peraturan mengenai implementasi Alat Pelindung Diri (APD) dan Pakaian Pelindung Diri (PPD). Terkait implementasi APD, banyak aspek yang berpengaruh, diantaranya adalah faktor manusia, kondisi atau spesifikasi APD, dan kenyamanan penggunaan APD. Penggunaan APD yang tepat dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan secara signifikan. Hal tersebut dapat dicapai jika APD yang dipergunakan didesain berdasarkan studi tentang ergonomi dan K3 (Suma'mur P.K., 1996).

Di Indonesia berdasarkan laporan kasus kecelakaan kerja dari PT. Jamsostek yang sekarang sudah menjadi Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) sesuai data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Penduduk menyebutkan cenderung meningkat dan data terakhir pada tahun 2011 tercatat sebanyak 97.144 kasus kecelakaan kerja (Meilany, 2012)

Sesuai data Proyek dari Departemen Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan

yang dicetak pada bulan Maret 2012 setiap tahun hampir 100 orang pekerja di bagian laundry mengalami cedera sewaktu melakukan pekerjaan karena sedikit saja kelalaian atau tindakan berbahaya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Departemen Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan, 2012).

Salah satu usaha atau pekerjaan Laundry yang memiliki risiko dan bahaya yang dapat meningkatkan kasus kecelakaan kerja terjadi yaitu di bidang pekerjaan Laundry. Risiko tidak hanya melibatkan pekerja dalam melakukan pekerjaan, tetapi juga bagi mereka yang berada didekatnya. Saat melakukan observasi awal dengan para pekerja bahaya yang sering terjadi dalam melakukan pekerjaan yaitu dengan melakukan pekerjaan tidak menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, sepatu boot. Salah satu karyawan di perusahaan ini telah didapatkan terpancar pemutih karat di bagian muka. Pancaran pemutih karat dan polusi udara oleh gas-gas baik yang berasal dari pencucian maupun setrikaan, yang jika terkena jaringan tubuh atau terhisap dalam jangka waktu lama akan menyebabkan gangguan kesehatan yang cukup serius dan dapat meninggalkan cacat permanen atau bahkan kematian. Selanjutnya penyetricaan juga menyebabkan timbulnya risiko kebakaran dan peledakan sehingga perlu adanya tindakan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kebakaran maupun gangguan kesehatan (Widharto, 2013).

Cara yang terbaik untuk mencegah terjadinya risiko dan bahaya penyetricaan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat-

alat pelindung diri. Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari hirarki pengendalian bahaya.

Berdasarkan pengamatan awal banyak karyawan yang kurang memahami betapa pentingnya penggunaan APD. Padahal bahaya yang ditimbulkan dari proses pekerjaan sangat memicu terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Faktor pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap penggunaan APD sehingga Penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap pekerja laundry PT.Aerofood ACS Tentang penggunaan alat pelindung diri diJimbaran Kuta Selatan Tahun 2018 ”.

Kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan persentasi pekerja yang tidak memakai peralatan yang *safety* sebanyak 32,12% Jamsostek, 2014 (dalam Soeripto,2009). Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat. Seorang tenaga kerja yang memiliki sikap baik diartikan sebagai seorang tenaga kerja yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama berada di tempat kerja, dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi sikap selamat yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memeperhatikan keselamatan di tempat kerja (Soeripto,2009).

Menurut Buntaro, (2015) sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terbentuk karena adanya pihak manajemen perusahaan yang mendukung dengan membuat kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan budaya k3

seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti topi keselamatan (helm, sarung tangan, masker) dan semua harus pakaian desain sesuai dengan standar k3 agar menciptakan lingkungan kerja yang baik dan aman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah bagaimanakah pengetahuan dan sikap pekerja laundry PT.Aerofood ACS Tentang penggunaan alat pelindung diri di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang didapatkan adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pekerja laundry PT.Aerofood ACS tentang penggunaan alat pelindung diri di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja laundry PT.Aerofood ACS tentang penggunaan alat pelindung diri di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018
- b. Untuk mengetahui sikap karyawan laundry tentang penggunaan alat pelindung diri di PT.Aerofood ACS Jimbaran Kuta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya adalah

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi tenaga kerja laundry terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja serta mengurangi resiko akibat kecelakaan.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk ilmu pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar serta dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan salah satunya di Laundry. Paparan dan resiko bahaya yang ada di tempat kerja tidak selalu dapat dihindari, Sehingga APD perlu digunakan bagi para pekerja.

Adapun pengertian alat pelindung diri menurut A.M Sugeng Budianto, (2005) yang dimaksud alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi atau bahaya atau kecelakaan kerja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya.

B. Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/VII/2010.

1. Alat pelindung kepala (helm)

a. Fungsi

Alat pelindung kepala (helm) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam

atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.

b. Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2. Alat pelindung mata dan muka

a. Fungsi

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

b. Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3. Alat pelindung telinga

a. Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

b. Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4. **Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya**

a. Fungsi

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro- organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, *respirator*, *katrit*, *kanister*, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan *regulator (Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA)*, *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.

5. **Alat pelindung tangan**

a. Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin,

radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

b. Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia

6. **Alat pelindung kaki**

a. Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

b. Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. **Pakaian pelindung**

a. Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api

dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

b. Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

C. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian APD

Dalam penggunaan APD ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemakainya yaitu:

1. Pengujian mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

2. Cara pemakaian yang benar

Sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara memakainya tidak benar. Masker baik untuk dikenalkan tapi kurang baik apabila terlalu lama. Bukalah masker anda setiap 2 jam sekali untuk memberikan relaksasi pada otot bagian muka atau apabila

memungkinkan keluar dari ruangan tempat bekerja selama kurang lebih 5 menit untuk melepas masker tersebut.

D. Syarat syarat APD

Keselamatan kerja adalah merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan / mesin dan lingkungan secara luas (Tarwaka, 2008).

Adapun syarat-syarat APD yang dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan APD sebagai berikut :

1. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.
2. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban tambahan bagi pemakaiannya.
3. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya.
4. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dalam pemakaian.
5. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali
6. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai dalam waktu yang cukup lama
7. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan

8. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan
9. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan

E. Pemeliharaan dan penyimpanan APD

Secara prinsip pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara

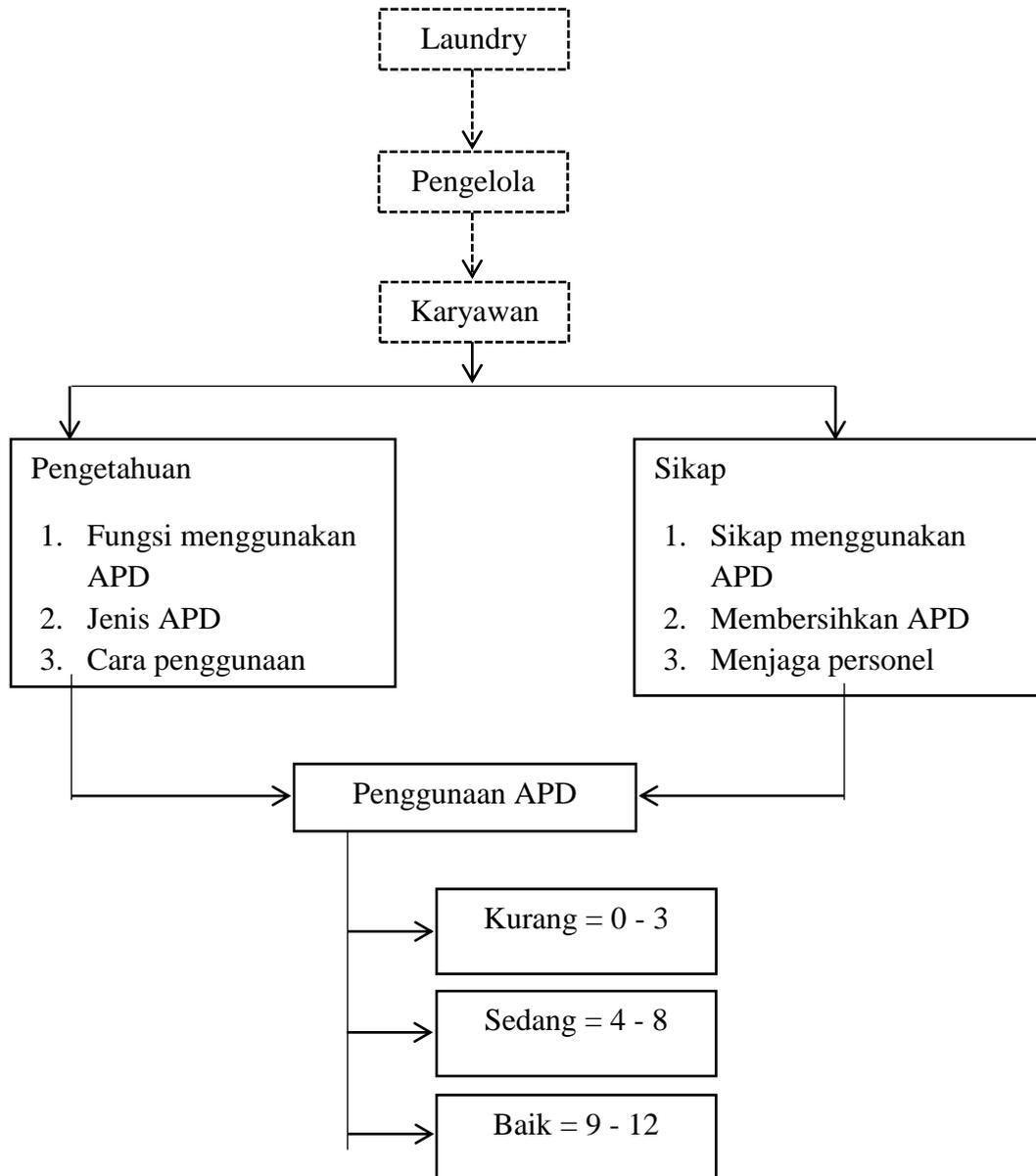
1. Penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri.
2. Pencucian dengan air sabun untuk plindung diri seperti helm, kaca mata, *earplug* yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet dan lain-lain
3. Penggantian *cartirgde* atau *canister* pada respirator setelah dipakai beberapa kali.

Untuk penyimpanan APD diperlukan adanya beberapa syarat yaitu:

- a. Tempat penyimpanan yang bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang.
- b. Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di almari khusus APD.

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan : 1. Tidak diteliti

2. Diteliti

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Alat-alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunanya. Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat. Seorang tenaga kerja yang memiliki sikap baik diartikan sebagai seorang tenaga kerja yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama berada di tempat kerja, dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi sikap selamat yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memeperhatikan keselamatan di tempat kerja.

B. Definisi operasional variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2012), dalam penelitian ini adapun variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan dan sikap pekerja pengelolaan penggunaan alat pelindung diri.

2. Definisi operasional variabel

Tabel 1

Defenisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Cara pengamatan	Skala data
1	2	3	4
Tingkat pengetahuan tentang APd	<p>Pemahaman karyawan tentang APD seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penggunaa APD 2. Jenis APD 3. Cara penggunaan APD 4. Dampak tidak menggunakan APD 	Dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner pada karyawan dengan melakukan wawancara	<p>Nominal dengan sakala :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 0 – 3 “tidak Bagus” 2. 4 – 8 “bagus”
Sikap tentang APD	<p>Reaksi atau proses yang dilakukan pada karyawan tentang penggunaan APD seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap menggunakan APD 2. Membersihkan APD 3. Menjaga personal hygiene 	Dengan cara observasi dan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner pada karyawan dengan melakukan wawancara	<p>Ordinal dengan skala :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 0 – 4 “tidak setuju” 2. 4 – 8 “Ragu-ragu” 3. 9 – 12 “setuju”

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian menggunakan metode deskriptif menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya (Siregar,2013). Penulisan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap pekerja laundry PT.Aerofood ACS Tentang penggunaan alat pelindung diri di Jimbaran Kuta Selatan Tahun 2018

Teknik pengambilan data di lapangan menggunakan metode observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian,sehingga di dapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar,2013).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Aerofood ACS laundry Jimbaran kuta selatan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan mulai bulan february sampai bulan Juni tahun 2018.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan laundry yang ada di PT. Aerofood Jimbaran Kuta Selatan. Adapun jumlah karyawan laundry yang ada di PT. Aerofood ACS JimbaranKuta Selatan adalah sebanyak 153 orang.

2. Sampel penelitian

Perhitungan besar sampel penelitian menggunakan rumus menurut (Juliansyah Noor,2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(n \times e)^2}$$

keterangan :

N : Jumlah elemen/anggota populasi

n : Jumlah elemen/anggota sampel

e : Tingkat kepercayaan ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

a. Perhitungan sampel keseluruhannya

$$N = \frac{N}{1+(n \times e)^2}$$

$$N = \frac{153}{1+(153 \times 0,1)^2}$$

$$N = \frac{153}{1+234,09}$$

$$N = \frac{153}{235,09}$$

$$N = 60,47 \text{ (dibulatkan menjadi 61 orang)}$$

b. Teknik sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan pada masing-masing karyawan dengan menggunakan teknik kuota sampling yaitu menetapkan beberapa jumlah sampel yang diperlukan atau quatum (jatah). Kemudian jumlah atau quatum itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi maupun yang akan diambil tidak menjadi soal, yang penting jumlah quatum yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi (Notoadmodjo, 2010).

D. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah semua jenis data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah hasil obsevasi mengenai pengguna APD pada saat bekerja dan wawancara pada tingkat pengetahuan dan sikap petugas laundry terkait penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh di laundry jimbaran kuta selatan. Pada lokasi penelitian, struktur organisasi, data karyawan laundry, dan fasilitas APD serta lainnya yang menunjang penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah dengan wawancara menggunakan kuisisioner terhadap karyawan laundry di Jimbaran Kuta Selatan. Observasi dilakukan dan mengamati langsung APD pada pekerja menggunakan formulir observasi. Untuk tiap pelayanan akan diberi nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penentuan baik buruknya tingkat pengetahuan karyawan digunakan jumlah nilai jawaban dari semua pertanyaan pada kuisisioner dengan interval nilai menggunakan Sturges. Nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 21 nilai terendah adalah 0

E. Pengolahan dan analisa data

1. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun sekunder di kelompokkan sesuai dengan kategorinya untuk memudahkan dalam pengolahan selanjutnya data diedit (*cleaning*) dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis data

Hasil pengolahan data dianalisa dengan menggunakan rumus Sturges yaitu (Sugiono, 2013)

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Banyaknya pertanyaan pada kuisisioner yaitu 21 pertanyaan dan nilai untuk setiap pertanyaan jika “ya” nilai 1 dan jika tidak nilainya “0” maka didapatkan

a. Pengetahuan

Kategori penilaian pengetahuan tergantung pada jawaban “ya” yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Skor penilaian} &= \frac{9-0}{3} \\ &= 3\end{aligned}$$

Jadi interval sebagai berikut :

1. Jawaban “ya” : 0 – 3 yaitu bagus
2. Jawaban “ya” : 4 – 6 yaitu tidak bagus

b. Sikap

Kategori penilaiannya tergantung pada jawaban “ya”, yaitu sebagai berikut pada penilaian sikap

$$\begin{aligned}\text{Skor penilaian sikap} &= \frac{12-0}{3} \\ &= 4\end{aligned}$$

Jadi interval kelas penilaian sebagai berikut :

1. Jawaban “ya” : 0-4 yaitu tidak setuju
2. Jawaban “ya” : 5-8 yaitu ragu-ragu
3. Jawaban “ya” :9-12 yaitu sangat setuju

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Aerofood ACS tepatnya di Banjar Klan Desa Tuban Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Perusahaan Aerofood ACS ini bekerja sama pihak hotel berbintang lima dengan jumlahnya lima yaitu hotel Rama Sanur, hotel Rimba, hotel Pullman, hotel Movenpick, dan hotel The Kuta Beach Herilage. Letak Usaha PT. Aerofood ACS tidak terlalu strategis karena terlalu jauh di dalam desa dan jauh dari jangkauan kota mudah dijangkau oleh masyarakat di sana, tapi tak kalah juga masyarakat luar tersebut sudah banyak mengetahui PT. Aerofood ACS.

PT. Aerofood ACS ini didirikan pada tanggal 01 Januari 2014. Pada pengoperasian usaha ini, perusahaan memiliki jam kerja 24 jam dengan tiga sift kerja yaitu dari pukul 05.00 – 13.00 untuk sift pagi, dan dari pukul 13.00 – 23.00 untuk sift sore serta pukul 23.00 – 05.00 untuk sift malam, seluruh tenaga kerja di perusahaan tersebut mendapat istirahat satu jam selama delapan jam kerja.

Sehingga seluruh tenaga kerja memiliki jam kerja selama delapan jam satu hari pada dasarnya dalam melakukan pekerjaan ini tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang khusus tetapi tenaga kerja yang perlu memiliki ketrampilan, dimana dapat dilihat dari proses selama jam kerja berlangsung dan para tenaga kerja tersebut berasal dari berbagai daerah. Adapun jumlah tenaga kerja pada PT. Aerofood ACS pada saat dilakukan penelitian adalah sebanyak 153 pekerja tetapi peneliti mengambil sampel 61 pekerja. Dari segi pendidikan karyawan yang lulusan SMP berjumlah 39 orang dan

lulusan SMA berjumlah 22 orang. Sedangkan dari segi kesehatan karyawan cukup baik serta ekonomi karyawan menengah kebawah dan sosial budaya sebagian besar memeluk agama Hindu, Kristen, dan Muslim. Pada proses produksinya dilakukan terhadap pencucian, penyetricaan serta packing pakaian yang telah disetrika.

2. Karakteristik subjek penelitian

Responden pada penelitian ini adalah tenaga kerja pada PT. Aerofood ACS di Banjar Klan Desa Tuban Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2018. Seluruh tenaga kerja digunakan sebagai responden pada saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 61 responden. Berdasarkan data penelitian didapat data responden berdasarkan kelompok umur, 48% masuk dalam kelompok umur 18 - 30 tahun, 32% masuk dalam kelompok umur 31- 40 tahun dan 12% masuk dalam kelompok umur 41 – 50 tahun. Umur yang dimiliki tenaga kerja yaitu 18 – 30 tahun 48% responden. Menurut Tarwaka 2004, umur seorang berbanding lurus dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50 – 60 tahun kekuatan otot akan menurun hingga 25%, bertambahnya umur seorang maka akan mengalami penurunan produktivitas kerja akibat dari penurunan fungsi otot, penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan mengingat jangka pendek.

Tingkat pendidikan harus selalu dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Karena setiap penggunaan teknologi hanya akan dapat kita kuasai dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang handal (Tarwaka, 2004). Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan besar kemungkinan tenaga kerja dapat

bekerja dan melaksanakan pekerjaannya. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 31 responden terakhir sampai SMP dan 30 responden terakhir sampai SMA. Maka rendah tingkat pendidikan berarti semakin minim pengetahuan khususnya penggunaan APD sebagai alternative sederhana dalam pen gendalian bahaya.

Data responden berdasarkan lama bekerja 19% responden masuk dalam kelompok lama bekerja 5 tahun, 16%, responden dalam kelompok lama bekerja 4 tahun, 16% responden dalam kelompok lama bekerja 3 tahun, 16% responden dalam kelompok lama bekerja 2 tahun dan 32% responden dalam kelompok lama bekerja 1 tahun. Lama bekerja sangat berpengaruh dalam pengalaman kerja untuk pengetahuan kondisi kejadian dan hambatan yang ada diligkungan kerja seperti bahaya yang ada pada tempat kerja. Tenga kerja yang mempunyai masa kerja akan lebih terampil dan berpengalaman didalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasil dan keamaan bekerja lebih baik.

Adapun karakteristik responden dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut :

Distribusi berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dibawah responden yang bekerja di PT. Aerofood ACS berusia antara 18 – 30 tahun yaitu sebanyak 30 (48%)

Tabel 2.
Presentase responden berdasarka kelompok umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	N	%
1	18 - 30 Tahun	29	47,54
2	31 - 40 Tahun	20	32,79
3	41 - 50 Tahun	12	19,67
	Total	61	100

Disribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 3, dijelaskan responden dengan tingkat pendidikan sampai pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 32 responden.

Tabel 3.

Presentase responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	0	0
3	SMP	31	50,81
4	SMA	30	49,18
5	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		61	100

Distribusi responden berdasarkan lama bekerja dapat dijelaskan dan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Presentase responden berdasarkan lama bekerja

No	Lama Bekerja (Tahun)	N	%
1	5 Tahun	12	19,67
2	4 Tahun	10	16,39
3	3 Tahun	10	16,39
4	2 Tahun	10	16,39
5	1 Tahun	19	31,14
Jumlah		61	100

3. Hasil pengamatan dan analisis data terhadap responden berdasarkan variabel penelitian

a. Identifikasi pengetahuan kerja

Berdasarkan identifikasi pengetahuan kerja yang terjadi di PT. Aerofood ACS, observasi pada tenaga kerja dan dilingkungan perusahaan untuk kategori bahaya tinggi sebanyak 2 (22,22%) dan bahaya rendah sebanyak 7 (77,77%)

Tabel 5.
Presentase hasil identifikasi pengetahuan kerja

No	Identifikasi Pengetahuan Kerja	Jumlah Pertanyaan	
		N	%
1	Bahaya Tinggi	2	22,22%
2	Bahaya Rendah	7	77,77%
	Jumlah	9	100%

b. Identifikasi sikap pekerja

Untuk identifikasi sikap pekerja peneliti menggunakan lembar observasi yaitu berjumlah 12 pertanyaan yang berkaitan dengan bahaya yang ada dilingkungan tempat kerja PT. Aerofood ACS. Melakukan observasi atau langsung melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui sikap pekerja yang mungkin terjadi dilingkungan kerja yaitu pada setiap pekerja dan proses kerja. Upaya sikap pekerja yang dilakukan peneliti dapat di jelaskan pada tabel 6

Tabel 6.
Distribusi identifikasi sikap pekerja

No	Identifikasi Sikap Pekerja	Jumlah Pertanyaan	
		N	%
1	Setuju	9	75
2	Tidak Setuju	3	25
	Jumlah	12	100

B. Pembahasan

1. Penggunaan APD

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi resiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat dari APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakai karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Alat pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja, namun pada kenyataannya belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya, keaktifan penggunaan alat pelindung diri adalah terbentuk dari para tenaga kerja.

APD sangat penting digunakan karena merupakan alternative terakhir dalam upaya perlindungan terhadap tenaga kerja yang bekerja, padahal di tempat kerja sudah disediakan alat pelindung diri (APD). Jenis-jenis APD yang disediakan di PT. Aerofood ACS seperti masker, slop tangan, sepatu bood, dan helm. Namun pada saat langsung

kelengkapan yaitu pada saat penelitian dilakukan terlihat responden menggunakan baju yang digunakanya untuk mrnutupi hidung dari paparan uap setrika saat melakukan penyetricaan. Tenaga kerja saja yang menggunakan masker.

Menurut (Suma'mur, 1996). pencegahan kecelakaan kerja dengan menggunakan APD masih mempunyai kelemahan antara lain :

- a. Kemampuan perlindungan tidak sempurna karena kesalahan dalam pemilihan APD
- b. Kemampuan perlindungan tidak sempurna karena cara pemakaian yang salah
- c. Kemampuan perlindungan tidak sempurna karena APD rusak atau tidak memenuhi spesifikasi yang ditentukan
- d. Kegagalan perlindungan APD karena dipakai saat rusak

2. Identifikasi pengetahuan pekerja

Dari hasil yang telah diteliti pengetahuan tenaga kerja dapat dikategorikan sangat baik atau bahaya rendah (77,77%), karena dari semua kuesioner yang telah dibagikan pada umumnya tenaga kerja menjawab pertanyaan dengan benar. Jika dibandingkan dari hasil yang telah diteliti pengetahuan tenaga kerja dapat dikategorikan tidak baik atau bahaya tinggi (22,22%) karena dari semua kuisisioner yang telah dibagikan pada umumnya pekerja menjawab pertanyaan dengan salah.

Identifikasi pengetahuan pekerja adalah suatu kondisi atau keadaan pada suatu proses, alat, mesin, bahan atau cara kerja yang secara intrisik atau alamiah dapat menjadi luka, cinderung bahkan kematian pada manusia serta menimbulkan kerusakan alat pada lingkungan. Dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yaitu identifikasi bahaya kerja yang bisa terjadi di lingkungan industri perusahaan

PT.Aerofood ACS yaitu analisis data observasi terhadap pengetahuan untuk kategori bahaya rendah (77,77%). Pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan di perusahaan serta mengamati secara langsung keadaan lingkungan kerjanya berpotensi bahaya dan menyebabkan kecelakaan pada pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Seperti melakukan pengamatan atau observasi pengetahuan pada lingkungan kerja dapat berasal atau bersumber dari berbagai faktor antara lain :

- a. Faktor lingkungan yaitu potensi bahaya yang berasal dari atau berada didalam lingkungan , yang bisa bersumber dari proses produksi termasuk bahan baku baik hasil produk maupun hasil akhir seperti :
- b. Faktor lingkungan fisik yaitu pencahayaan merupakan suatu aspek lingkungan yang penting bagi keselamatan.

Beberapa peneliti membuktikan bahwa pencahayaan yang tepat dan sesuai dengan pekerja akan dapat menghasilkan produksi yang maksimal dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

Kebisingan ditempat kerja dapat berpengaruh pekerja karena kebisingan dapat menimbulkan gangguan perasaan, gangguan komunikasi sehingga menyebabkan salah pengertian, tidak mendengarkan isyarat yang diberikan, hal ini dapat berakibat terjadinya kecelakaan akibat kerja disamping itu juga kebisingan dapat menyebabkan hilangnya pendengaran sementara atau menetap. Nilai ambang batas kebisingan adalah 85 dB untuk 8 jam kerja sehari atau 40 jam dalam seminggu.

c. Faktor manusia yaitu dimana manusia adalah atau merupakan mengeluarkan potensi bahaya yang cukup besar terutama apabila manusia yang memerlukan pekerjaan yang tidak berada dalam kondisi yang prima, baik fisik maupun kondisi seperti :

1. Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dari kegiatan yang lebih tinggi. Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini karena kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa. Banyak alasan mengapa tenaga kerja golongan umur muda mempunyai kecenderungan untuk mempunyai kecelakaan akibat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan golongan yang lebih tua. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian kecelakaan akibat kerja pada golongan umur muda antara lain karena kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung mengikuti kata hati, ceroboh, dan tergesa-gesa
2. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka pekerjaan dan keselamatan kerja. Hubungan tingkat pendidikan dengan lapangan yang tersedia bahwa pekerjaan dengan tingkat pendidikan rendah, seperti sekolah dasar bahkan tidak pernah sekolah akan bekerja di lapangan yang

mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah 1 faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Pendidikan adalah pendidikan formal yang di peroleh dan ini sangat mempengaruhi perilaku pekerja.

3. Pengalaman bekerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan ketrampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan lamanya bekerja dan lamanya bekerja di tempat kerja yang bersangkutan (Triwibowo Phuspandani,2013)

3. Identifikasi sikap pekerja

Hasil penelitian yang telah dilakukan, tenaga kerja memiliki sikap yang sangat baik atau setuju (75%) hal itu dapat diketahui dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, tenaga kerja sudah menjawab pertanyaan dengan benar dan baik walaupun masih ada sekitar (25%) yang tidak menjawab dengan tidak baik.

Sikap dapat mempengaruhi kebutuhan pekerja karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu simulasi atau obyek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap simulasi

social. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek dan kecenderungan untuk bertindak. Responden akan menyakini dan memikirkan obyek yang suatu obyek yang kemudian responden akan menilai obyek tersebut dan pada akhirnya responden akan melakukan tindakan atau perilaku terbuka dan akhirnya timbulah kebutuhan akan APD (Notoatmodjo,2007).

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, anatara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas juga di perlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain misalnya dalam keluarga mendukung memakai APD lengkap.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja di PT. Aerofood ACS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi pengetahuan Responden terhadap penggunaan alat pelindung diri di PT. Aerofood ACS sangat baik atau bahaya rendahnya adalah 77,77%.
2. Identifikasi sikap Responden terhadap penggunaan alat pelindung diri di PT. Aerofood ACS dikategorikan sangat baik atau setujualah 75%

B. SARAN

1. Pada pekerja lebih memperhatikan lagi alat pelindung diri yang akan digunakan ditempat kerja, dan memperhatikan aturan-aturan yang ada diperusahaan guna menjaga kualitas pekerja dan terhindar dari kecelakaan kerja.
2. Pada perusahaan dari pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi kerja sama dari pihak yang terkait, seperti Dinas Ketenagakerjaan dan Balai Hiperkes untuk melakukan penyuluhan kepada tenaga kerja mengenai pentingnya alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto A.M Sugeng, 2005. Bunga Rampai dan Hiperkes dan KK. Jakarta: UMM Press
- Buntaro (2015). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan dan Kerja (SMK3) Untuk Mencapai "ZeroGoal" Pada PT. Syganta Seed Indonesia*
- Departemen Kesehatan, Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan. 2012. *Pemberitahuan Tentang Pencegahan Kecelakaan*
- Juliansyah Noor, 2012, tentang metodologi penelitian, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Meilany. (2012). *pengetahuan dan sikap pekerja*. Diunduh kembali dari file:///E:/JURNAL-Meilany-Rorimpandey. pdf
- Menurut Departemen Tenaga Kerja Dalam Nomor: 08./MEN/VII/2010 tentang Transmigrasi, 1981. Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: Peraturan Menteri Dalam Negeri
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku . Jakarta Rineka Cipta
_____. (2010). *Metodeologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Rokhmad. (2017). *Pegertian penggunaan APD*. Retrieved April 2, 2018, from <http://www.rokhmad.com/2017/08/pegertian-apd-alat-pelindung-diri.html>
- Seduhteh. (2015). *Fungsi dan Jenis APD*. Retrieved April 2, 2018, from <https://seduhteh.wordpress.com/2015/10/29/fungsi-dan-jenis-alat-pelindung-diri>
- Siregar. 2013. *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeripto, M. 2009. *Higiene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta
_____. 2013, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur P.K., 1996, *Hygiene Perusahaan & Keselamatan Kerja*, Jakarta: Gunung Agung
- Tarwaka, 2004. *Ergonomic Untuk keselamatan, kesehatan dan produktivitas*, Surakarta: UNIBA press

Lampiran 1

Lembar kuisisioner

Gambaran pengetahuan dan sikap karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD)

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan terakhir :

a. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri		
2	Apakah anda mengetahui fungsi dari APD		
3	Apakah anda mengetahui apa saja dampak dari tidak memakai APD		
4	Apakah anda menggunakan APD pada saat melakukan kegiatan sebagai karyawan		
5	Apakah APD tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan perlindungan diri anda		
6	Apakah anda mengetahui jenis-jenis dari APD		
7	Apakah anda mengetahui cara menggunakan APD		
8	Apakah anda mengetahui syarat-syarat dari penggunaan APD		
9	Apakah anda mengetahui penyakit apa saja yang ditimbulkan akibat tidak menggunakan APD		

b. Sikap

No	Sikap	Jawaban	
		S	TS
1	Apakah anda bersedia menggunakan alat pelindung wajah		
2	Menurut anda alat pelindung diri dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja		
3	Pada tempat yang terpapar detergen perlu menggunakan APD		
4	Bagaimana pendapat anda jika seseorang menyatakan bahawa APD dapat digunakan untuk melindungi diri dari bahaya kecelakaan kerja		
5	Menggunakan pakaian pelindung masker, dan sarung tangan untuk menjamin dalam keselamatan bekerja		
6	Bagaimana pendapat anda tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan kegiatan penyetricaan		
7	Bagaimana pendapat anda jika seseorang menyatakan bahwa penyakit akibat kerja khususnya gangguan pernapasan diakibatkan oleh uap pada saat melakukan penyetricaan		
8	Dalam melakukan kegiatan di laundry perlu menggunakan sarung tangan, sepatu boot, dan alat pelindung kepala		
9	Bagaimana pendapat anda jika seseorang menyatakan bahwa perlindungan hidung dari paparan uap sebagian digunakan alat pelindung wajah		
10	Menurut anda dalam bekerja dengan terpaparnya uap tanpa menggunakan APD		
11	Bagaimana pendapat anda jika seseorang menyatakan bahwa menggunakan alat penutup hidung maka pernapasan anda akan terlindungi dari penyakit		

12	Memakai alat pelindung diri pernapasan pada saat melakukan kegiatan penyitrakaan bermanfaat bagi tenaga kerja		
----	---	--	--

Lampiran 2

Dokumentasi

